



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

CfDS
CENTER FOR DIGITAL SOCIETY

Perempuan dan Literasi Digital

Dewa Ayu Diah Angendari

dewaayu@ugm.ac.id



LOCALLY ROOTED, GLOBALLY RESPECTED

ugm.ac.id

Urgensi Literasi Digital



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

- Tingginya penetrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia;
 - Kepemilikan telepon genggam sebanyak 355 jt (Kominfo, 2018),
 - Jumlah pengguna internet sebanyak 171 juta jiwa (APJII, 2018)
- Derasnya arus informasi
- Komersialisasi data
- Perkembangan teknologi (algoritma dan *filter bubble*, *targeted ads*)
- Peluang pemberdayaan masyarakat, seperti partisipasi ekonomi, pengembangan sosial, dan memfasilitasi pembuatan keputusan yang terinformasi (Sharma, 2003 dan Setphen, 2006 dalam Macueve et. al, 2009).



Definisi Literasi Digital



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

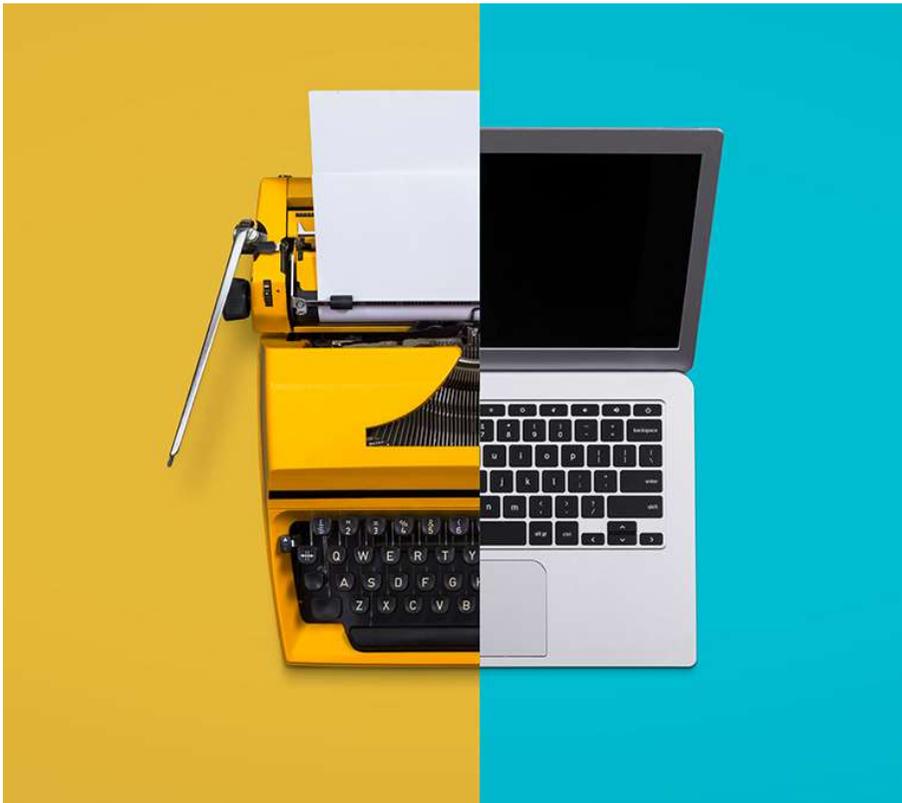
- Kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital (Unesco, 2018).
- Terdiri atas 3 elemen; pengetahuan, kompetensi, dan lokus personal (Japelidi, 2018).
- Tahapan awal, yakni akses merupakan hal krusial.
- Namun, masih adanya kesenjangan atas akses informasi melalui teknologi digital terutama bagi masyarakat yang hidup di garis kemiskinan, pedesaan, berusia lanjut, dan penyandang disabilitas, dalam memiliki akses terhadap TIK (Van Dijk, 2006).



Kesempatan yang Tidak Berimbang



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



- Tingkat adopsi TIK yang belum merata:
 - Angka penetrasi internet di perkotaan dan pedesaan adalah 72.41% vs 48.25% (APJII 2017).
 - Mayoritas pengguna berada di rentang usia 15 – 19 tahun. Hanya 16.2% yang berusia >60 tahun.
- Pendidikan literasi digital mayoritas dilaksanakan di level perguruan tinggi (Japelidi, 2018)
- Halangan terbesar tidak menggunakan internet (Data Kominfo, 2018):
 - Tidak tahu cara menggunakan teknologinya.
 - Tidak tertarik atau tidak merasa perlu menggunakan karena tidak melihat fungsi internet.
 - Mahalnya biaya.

Kesenjangan Digital

- Kesenjangan antara individu, rumah tangga, bisnis, dan area geografis pada level sosial-ekonomi yang berbeda terkait dengan peluang mereka dalam mengakses TIK dan penggunaannya untuk berbagai kegiatan (Gargallo-Castel, et. al., 2010).
- Tumbuh semakin besar antara anggota masyarakat yang kurang mampu, terutama mereka yang hidup di garis kemiskinan, pedesaan, berusia lanjut, dan penyandang disabilitas, dalam memiliki akses terhadap TIK (Van Dijk, 2006).
- Beberapa faktor yang mempengaruhi kesenjangan digital, seperti **usia, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan** (Gannon, 2007; Hindman, 2000).



Adopsi TIK oleh Perempuan Pengguna *P2P Lending* (Riset Kolaborasi CfDS dan Amarta)



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Metode Penelitian

Mixed method mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif:

- Survei dan wawancara semi-terstruktur terhadap 88 informan.
- Kelompok diskusi terpumpun (KDT atau FGD) terhadap 40 narasumber.
- Dilakukan di 8 daerah (desa kabupaten) selama Bulan Juli 2019.

Profil Responden

Variabel	n=88	
	(f)	%
Usia		
20-24	1	1.1
25-29	10	11.4
30-34	5	5.7
35-39	18	20.5
40-44	17	19.3
45-49	16	18.2
50-54	14	15.9
55-59	5	5.7
60-64	1	1.1
65-69	1	1.1
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2.3
SD	46	52.3
SMP	23	26.1
SMA	16	18.2
Sarjana	1	1.1
Penghasilan		
< Rp3.000.000,00	35	39.78
Rp3.000.001,00	30	34.09
Rp6.000.000,00	23	26.13
>Rp6.000.000,00		
Pekerjaan		
Pedagang	43	48.9
Buka Warung	24	27.3
Petani	12	13.6
Serabutan	9	10.2

Responden tersebar dalam beragam kelompok usia, mayoritas usia produktif 35 – 49 tahun.

Kesempatan mengenyam pendidikan bagi perempuan di daerah pedesaan masih tergolong rendah.

Dibandingkan berdasarkan pendapatan subjek penelitian yang lain. >60% memiliki pendapatan kotor > Rp 3,000,000

Bekerja di sektor informal (pendapatan harian, tidak pasti)

Akses Internet dan Kepemilikan TIK



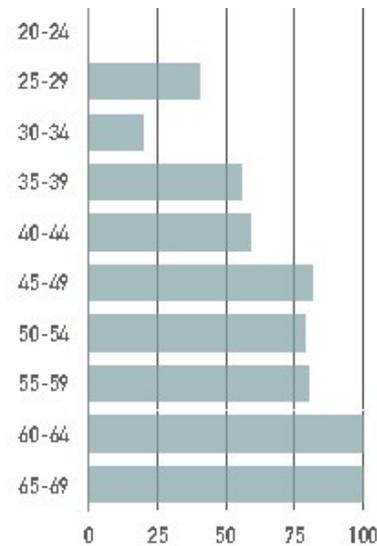
UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Grafik 1:
Akses Internet



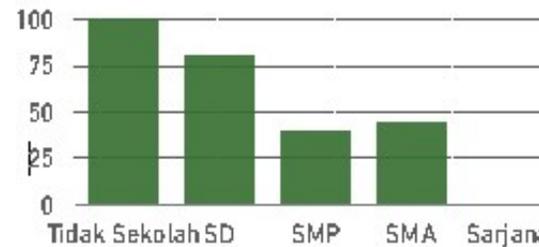
Mayoritas responden (62.5%) **tidak** memiliki akses internet.

Grafik 2:
Ketidakpemilikan gawai
berdasar usia



Cenderung semakin besar di usia lebih tua

Grafik 3:
Ketidakpemilikan gawai
berdasar tingkat pendidikan



Didominasi oleh yang tingkat pendidikannya rendah

Grafik 4:
Ketidakpemilikan gawai berdasar
pendapatan kotor



Sebarannya hampir merata di semua tingkat pendapatan



Keengganan Menggunakan Teknologi

- Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi seorang individu: 1) persepsi atas manfaat, 2) persepsi atas kemudahan, 3) sikap terhadap teknologi baru (Tambotoh, et. al., 2015).
- Berdasar temuan di lapangan, hambatan terbesar atas akses internet dan TIK adalah 1) **tidak adanya manfaat** yang dirasakan, 2) penggunaan dirasa **tidak mudah**, 3) **tidak ada waktu** untuk mempelajari karena waktu dan beban kerja yang banyak.

“Punya telepon genggam ki bikin susah, Mbak (peneliti). Saya ga ngerti cara makenya gimana” (Klaten, 2019)

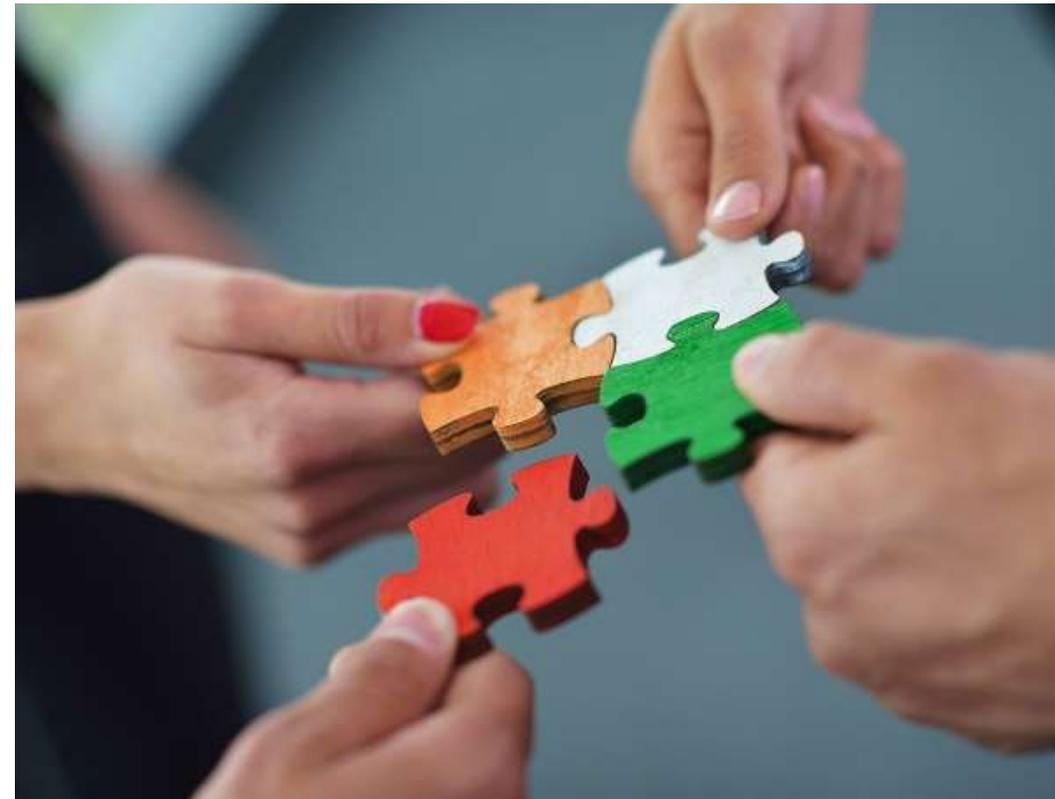
“Saya males belajar make (telepon pintar), terlalu ribet” (Klaten, 2019)

Pentingnya Kolaborasi Lintas Sektor



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

- Kolaborasi seluruh pemangku kepentingan; pemerintah, penyedia jasa layanan internet dan industri terkait, komunitas penggiat literasi digital, akademisi.
- Pendekatan yang berbeda untuk segmen masyarakat yang berbeda.
- Kebijakan untuk mendorong literasi digital yang masif; aturan terkait misinformasi di *platform* media sosial, perlindungan data, memasukkan kurikulum literasi digital di sekolah dasar.





UNIVERSITAS
GADJAH MADA

CfDS

CENTER FOR DIGITAL SOCIETY

Email: cfds.fisipol@ugm.ac.id
Website: cfds.fisipol@ugm.ac.id
IG/twitter: @cfds_ugm